

## The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Social Norms on Risk Credit Behavior in Paylater Users

Maya Adillah Islamiyah<sup>1</sup>, Heri Widodo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.51699/ijecep.v2i2.62>



### Sections Info

#### Article history:

Submitted: March 27, 2025  
Final Revised: April 2, 2025  
Accepted: April 13, 2025  
Published: April 29, 2025

#### Keywords:

Objective financial literacy  
Subjective financial literacy  
Financial self-efficacy  
Social norms  
Risk credit behavior  
Paylater

### ABSTRACT

**Objective:** This study was conducted with the aim of determining whether Objective Financial Literacy, Subjective Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Social Norms have an effect on Risky Credit Behavior in the use of the Paylater feature. **Method:** This type of research uses associative with a quantitative approach. In this study, the population used was all students of the Accounting study program at the University of Muhammadiyah Sidoarjo and a sample of 100 students using the Paylater feature was obtained. The data in this study used primary data collected through a survey questionnaire. The data collection technique used a Likert scale derived from variable indicators using data analysis techniques using SPSS 23 Software. **Results:** The results of this study indicate that there is a negative and significant influence on Objective Financial Literacy and Subjective Financial Literacy while Financial Self-Efficacy and Social Norms show a positive and significant influence on Risky Credit Behavior in the use of the Paylater feature. **Novelty:** This study offers a new contribution by simultaneously analyzing the influence of Objective Financial Literacy, Subjective Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Social Norms on Risky Credit Behavior in the context of Paylater usage among university students – a topic that remains underexplored in previous literature, particularly among young users of digital financial services.

## INTRODUCTION

Berbelanja merupakan kegiatan yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di era perkembangan teknologi saat ini, belanja telah mengalami transformasi signifikan dengan munculnya platform *e-commerce* yang telah memberikan dampak cukup besar pada cara berbelanja masyarakat. Masyarakat bisa berbelanja melalui toko konvensional ataupun *e-commerce* dalam hal kebutuhan tersier atau barang yang tidak dibutuhkan secara mendesak [1].

Transformasi cara belanja dengan menggunakan platform *e-commerce* saat ini tidak hanya dilakukan dengan pembayaran secara tunai, namun juga bisa dilakukan dengan cara cicilan yang telah disediakan oleh pihak penjual yang telah bekerja sama dengan Lembaga keuangan atau perbankan [2]. Salah satu transformasi sistem transaksi *e-commerce* yang semakin populer adalah sistem pembayaran “PayLater” atau “Bayar Nanti”.

PayLater merupakan sebuah konsep yang mempunyai cara kerja hampir sama dengan kartu kredit dimana pengguna dapat melakukan transaksi pada platform *e-commerce* dengan metode pembayaran angsuran atau pembayaran penuh sesuai tanggal jatuh tempo, dengan perbedaan bentuk dan syarat ketentuannya [3]. Paylater merupakan salah satu opsi yang disediakan oleh berbagai Perusahaan digital dan strat-up dengan

maksud mempermudah pengguna dalam memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa *e-commerce* yang memiliki fitur paylater adalah Shopee, Lazada, Tokopedia, Gopay. Secara sederhana, PayLater memungkinkan anda untuk melakukan

pembelian saat ini dan membayarnya kemudian. Perusahaan digital tersebut akan mengambil alih pembayaran dan

anda dapat melakukan pembayaran sesuai tanggal jatuh tempo bulan berikutnya dan jangka waktu sesuai pilihan tenor anda[4]. Pengguna PayLater didominasi oleh generasi milenial. Antusias mereka dalam menyikapi hadirnya teknologi PayLater dibuktikan dengan terus meningkatnya jumlah pengguna PayLater dari waktu ke waktu[5]. Diikuti dengan adanya iklan promo menarik seperti, diskon, gratis ongkir, cashback yang menarik pengguna untuk membeli dengan beranggapan untuk menghemat pengeluaran.

Dengan semakin berkembangnya sistem pembayaran PayLater dapat membuat konsumen seringkali terperangkap tidak dapat mengendalikan keinginan melakukan pembelian barang tanpa berpikir Panjang dan mempertimbangkan rasional yang matang[2]. Penggunaan PayLater yang berlebihan dan tidak tepat memberikan dampak buruk kepada penggunanya. Salah satu halnya adalah *Risk Credit Behavior*.

*Risk Credit Behavior* adalah tindakan kredit yang memiliki potensi merugikan kesejahteraan finansial pengguna di masa depan[6]. Dengan artian lain Risk Credit Behavior adalah resiko yang diterima pengguna tidak memenuhi kewajiban pembayaran[7]. Tindakan ini akan berpengaruh terhadap skor yang akan diperoleh peminjam. Skor kredit yang rendah memberikan dampak pada pengajuan peminjaman di masa depan. Skor kredit yang rendah dapat menghambat kemampuan peminjam untuk memperoleh pinjaman kredit rumah. Sebagian besar generasi milenial sedang berada pada tahap hidup dimana mereka perlu menanggung biaya besar salah satunya kebutuhan rumah tangga[8]. *Risk Credit Behavior* dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan[9].

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikan dan perilaku seseorang, sehingga membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan[10]. Literasi Keuangan merupakan elemen penting dalam menghadapi permasalahan keuangan. Seseorang yang memiliki Literasi keuangan yang baik kemungkinan besar akan lebih terampil dalam mengatur keuangan mereka. Hal itu terjadi karena individu akan memahami betapa pentingnya membuat anggaran, berinvestasi, memiliki asuransi, menggunakan kartu kredit, dan mereka akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengelola keuangan sehari-hari[11]. kemampuan mahasiswa untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan seringkali menjadi menjadi permasalahan yang konsumtif[12]. Mereka seringkali membeli produk berdasarkan keinginan, meskipun sebenarnya belum dibutuhkan. Mencegah berperilaku hidup tidak sehat akan menyelamatkan kesengsaraan dimasa mendatang dengan menentukan prioritas utama kebutuhan dan keinginan[13]. Namun, implementasi menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa mengalami penerimaan Pendidikan

keuangan yang memadai. Mereka perlu memahami berbagai aspek keuangan, seperti kebijakan keuangan, tingkat suku Bunga, inflasi untuk mengevaluasi keaslian layanan kredit online, membandingkan manfaat dan biaya dengan cermat, serta membuat keputusan konsumsi yang efisiensi[7].

Dalam penelitian mengenai literasi keuangan penting untuk diingat perbedaan literasi keuangan subjektif dan objektif[14]. Literasi keuangan yang subjektif atau keyakinan terhadap kompetensi keuangan yang dimilikinya, tidak selalu berkorelasi sempurna tergantung tingkat keyakinan seseorang dengan kompetensi financial dan kepandaian finansial. Literasi keuangan objektif mencakup pengetahuan financial yang dapat diukur menggunakan tes literasi keuangan standar yang merupakan kunci dalam memahami perbedaan individu[15]. Individu yang memiliki literasi keuangan objektif yang tinggi memiliki kesadaran akan konsekuensi dari perilaku keuangan yang beresiko seperti *Risk Credit Behavior*, [8]

Adapun hal yang mempengaruhi perilaku penggunaan kredit selain literasi keuangan adalah *Financial Self- Efficacy*. [9] *Financial Self-Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik[1] Hal ini dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan, membuat keputusan keuangan serta menghadapi situasi keuangan yang kompleks dan rumit.[8]

Menurut penelitian [16] Konteks pengelolaan keuangan pribadi, diperkirakan bahwa individu yang memiliki percaya diri yang besar kapasitas pengelolaan keuangan mereka cenderung menghadapi kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman yang harus dihindari. Semakin tinggi tingkat *Financial Self -Efficacy* seseorang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini disebabkan karena *Financial Self-Efficacy* merupakan salah satu aspek psikologis yang mencakup keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Norma Sosial merupakan sikap seseorang dalam menentukan perilaku umum yang mencakup perintah dan larangan. Norma sosial dapat mempengaruhi beberapa perilaku seseorang termasuk dalam hal bekerja sama. Norma sosial juga berpengaruh dalam berbagai hal perilaku ekonomi. Dalam penelitian [17] norma sosial menunjukkan bahwa seseorang yang meminjam merupakan hal yang normal jika sesuai dengan daya kemampuan seseorang, mereka mengakui bahwa norma membayar tepat waktu merupakan prioritas utama. Kepercayaan orang lain yang berbeda dapat dinilai berdasarkan pentingnya menurut pandangan Anda, dan total penilaian ini akan mempengaruhi niat Anda dalam hal belajar atau tidak belajar. Perilaku yang berada di bawah kendali kehendak disebut perilaku volisional (*volitional behavior*), yang didefinisikan sebagai perilaku yang diinginkan individu atau mereka menolak untuk tidak melakukannya jika mereka memutuskan untuk melawan. Sebaliknya, perilaku yang dilakukan karena kewajiban (*mandatory behavior*) adalah perilaku yang tidak dilakukan atas kehendak sendiri, tetapi karena tuntutan atau kewajiban dari pekerjaan[18].

Beberapa hasil research gap pada riset ini, menyatakan bahwa literasi keuangan objektif berpengaruh negative signifikan terhadap perilaku kredit beresiko. [9] [8] Berbanding terbalik dengan penelitian [7] mengatakan bahwa literasi keuangan objektif dan subjektif berpengaruh positif terhadap resiko kredit mahasiswa. Hal ini ditunjukkan semakin tinggi keuangan objektif mereka, semakin tinggi percaya diri mereka yang akan membatasi terjadinya *Risk Credit Behavior*. Menurut penelitian [8] *Financial Self-Efficacy* berdampak negative pada *Risk Credit Behavior*. Berbeda dengan penemuan [19] *Financial Self-Efficacy* memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa dan mengurangi kemungkinan risiko serta perilaku *Risk Credit Behavior*. Selain itu, *Financial Self-efficacy* memfasilitasi mereka dalam pengembalian dan risiko dalam keputusan keuangan yang cerdas dan bermanfaat dalam jangka Panjang. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] *Financial Self-Efficacy* memiliki dampak positif terhadap perilaku kredit. Secara teoritis mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan berani mengambil keputusan mengenai apakah akan melakukan transaksi kredit besar atau kecil. Dalam riset ini [21] Norma sosial dapat menanamkan norma kredit yang bertanggung jawab pada diri seseorang, temuan tersebut juga menunjukkan adanya berpengaruh negative antara norma sosial dengan kredit.

Penelitian ini didasarkan pada Theory Of Planned Behaviour yang dikembangkan oleh [22] Theory ini merupakan pengembangan dari Theory Reasoned Action. Theory Of Planned Behaviour merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku pantas. Teori memberikan suatu kerangka kerja untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan theory tersebut, faktor yang paling menentukan perilaku seseorang adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat individu untuk melakukan sesuatu adalah hasil dari kombinasi sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif [23].

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Risk Credit Behavior* Dalam penggunaan PayLater”. [8] yang membedakan Penelitian ini adalah memperluas cakupan dengan menambahkan faktor variabel tambahan yaitu Norma Sosial. Alasan penggunaan variabel Norma Sosial adalah variabel ini dianggap sebagai salah satu pendorong utama niat penggunaan Paylater. Berdasarkan riset terdahulu penyebab keterlambatan pembayaran tagihan Paylater adalah lupa membayar, kurangnya dana yang cukup dan sikap seseorang dalam menentukan perilaku. [8] Data Sampel yang mengambil dari mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan data pada prodi akuntansi dipercaya bahwa mahasiswa telah menerima mata kuliah Akuntansi Keperilakuan Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy* Dan Norma Sosial terhadap *Risk Credit Behavior* Dalam Pengguna PayLater”.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Objektif Terhadap Risk Credit Behavior**

Literasi keuangan objektif merujuk pada kemampuan dan keterampilan individu dalam memahami serta menggunakan pengetahuan keuangan secara efektif. Proses

pembentukan literasi keuangan melibatkan perubahan dan penyerapan pengetahuan eksternal ke dalam basis pengetahuan seseorang, yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat.[43] Mencakup kemampuan pribadi dalam membedakan pilihan pengelolaan keuangan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku keuangan didasarkan pada keyakinan dan pemahamannya. [22] Penelitian [8] menunjukkan literasi keuangan objektif berpengaruh terhadap Risk Credit behavior. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan Objektif Berpengaruh Terhadap Risk Credit Behavior

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Subjektif Terhadap Risk Credit Behavior**

Literasi keuangan Subjektif merupakan keterampilan seseorang dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan untuk memperoleh, mengevaluasi, dan memahami informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta untuk memahami dampak dari keputusan tersebut. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh demografi setiap individu[24]. Mencakup kemampuan pribadi dalam membedakan pilihan pengelolaan keuangan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan didukung dalam Theory of Planned Behavior sikap seseorang dalam perilaku keuangan mengacu kepada keyakinan dan perilaku seseorang dalam pencapaiannya[22]. Penelitian [25][9] Penelitian Literasi Keuangan subjektif berpengaruh terhadap Risk Credit Behavior. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Literasi Keuangan Subjektif Berpengaruh Terhadap Risk Credit Behavior

#### **Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Risk Credit Behavior**

Financial Self-Efficacy merupakan rasa kepercayaan individu pada ketercapaiannya tujuan sesuai dengan kehendaknya. Financial Self-Efficacy mempunyai peran penting dalam setiap individu sebab individu akan mampu menggunakan potensinya apabila Financial Self-Efficacy mendukung. Hal ini senada dengan pernyataan teori Efikasi Diri Albert Bandura yang mengatakan Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi [45]. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangannya, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki keputusan yang bijaksana dengan penggunaan uang mereka[26]. Penelitian[19][20][8][27] mengemukakan bahwa Financial Self- Efficacy memiliki pengaruh terhadap Risk Credit Behavior. Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Financial Self-Efficacy berpengaruh terhadap Risk Credit Behavior

#### **Pengaruh Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior**

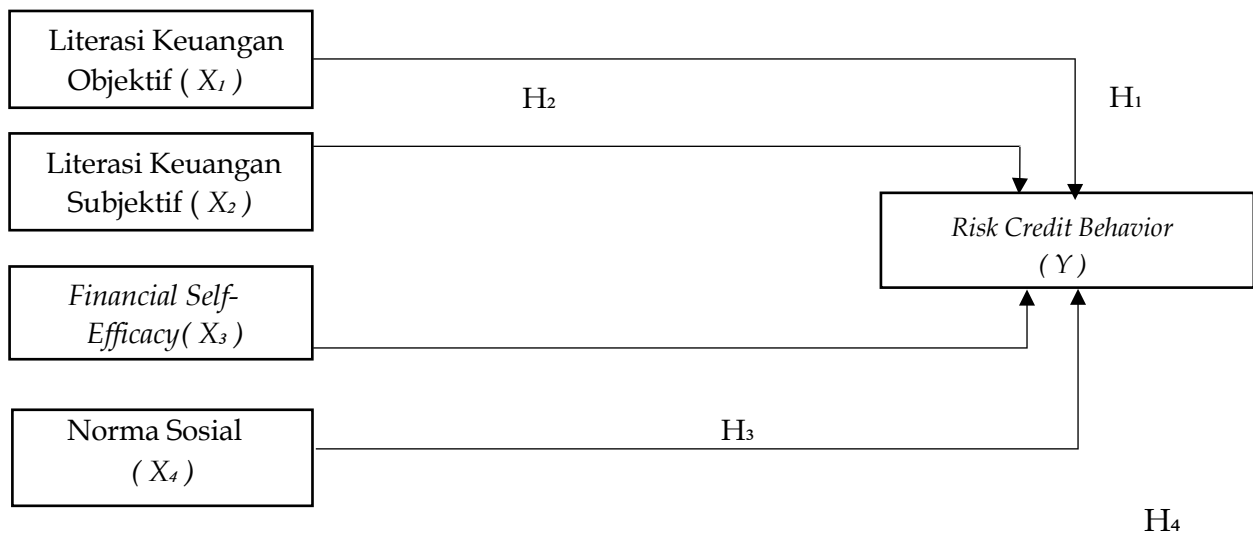
Norma sosial tidak hanya relevan dalam lingkup riset, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik lapangan dengan rentang yang luas. Keyakinan individu terhadap norma sosial merupakan landasan fundamental yang membimbing

tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Norma sosial dalam kehidupan kita mungkin dapat dirasakan secara langsung atau tidak, namun tetap memiliki pengaruh pada perilaku setiap individu. Hal ini sesuai dengan Theori Of Planned Behavior yang mengatakan jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosialnya mendukung atau menerima perilaku kredit berisiko (seperti penggunaan paylater secara berlebihan), hal ini dapat memengaruhi niat mereka untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Menurut penelitian [28][17][21] menunjukkan norma sosial berpengaruh terhadap Risk Credit Behavior. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H4 : Norma Sosial berpengaruh Terhadap Risk Credit Behavior

### Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Norma sial terhadap Risk Credit Behavior dalam pengguna PayLater sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka konseptual.

## RESEARCH METHOD

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antar variabel tersebut[8], [1]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial self-efficacy dan norma sosial terhadap risk credit behavior dalam pengguna paylater.

Objek penilitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan alasan mahasiswa hidup ditengah perubahan signifikan dalam lingkungan finansial, terutama dengan adopsi teknologi keuangan digital. Ekonomi pada masa pandemi mengubah pola pengeluaran dan penghematan bagi banyak individu, termasuk mahasiswa.

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penilitan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari kuisioner yang disebarakan peneliti kepada responden. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan pada mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui survei menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden. Kuisioner berisi pertanyaan terkait dengan variabel yang diteliti. Pertanyaan tersebut dirangkum dalam bentuk google form yang akan disebarakan kepada responden sesuai dengan sampel penelitian ini. Penyebaran kuisioner ini melalui media sosial whatapps. Kuisioner tersebut akan diukur menggunakan skala likert. Pengukuran skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Setiap pertanyaan jawaban dalam penelitian ini disusun menjadi lima pilihan yakni, Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral/Ragu, Setuju, Sangat Setuju. Setiap pertanyaan yang diberikan terdapat poin atau nilai skala yang diberikan kepada responden.

**Tabel 1.** Skor Responden

Skor Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral/ Ragu (N/R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Penulis

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan lengkap dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Populasi mencakup seluruh elemen, unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang menjadi objek atau perhatian dalam suatu penelitian [29]. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dari kelas pagi dan kelas malam yang secara aktif menggunakan aplikasi *E-Commerce*. Dasar dari kriteria ini untuk mengidentifikasi pengguna PayLater yang telah menggunakan fitur PayLater dalam jangka waktu dekat sampel.

Dalam memastikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki populasi dengan jumlah dan besarnya tidak diketahui secara pasti berapa banyak mahasiswa pengguna Paylater, sehingga diperlukan rumus penentuan jumlah sampel yang tidak membutuhkan informasi tentang jumlah populasi[30]. Rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel populasi tidak diketahui. Sampel sangat berpengaruh terhadap representasi populasi dalam

sebuah penelitian. Jika ukuran populasi (N) tidak diketahui, maka digunakan rumus Lemeshow untuk menetapkan ukuran sampel [31][32][33]. Kriteria yang diterapkan mencakup mahasiswa S1 yang terdaftar dan aktif dalam Progam Studi Akuntansi di UMSIDA.

$$n = \frac{Z^2 \times P (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 90% = 1.64

P = Maksimal estimasi standar (penelitian) = 0,5

d = Tingkat Kesalahan Sampel (sampling error) = 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2 \times P (1-P)}{d^2} \\ n &= \frac{1,96^2 \times 0,5 (1-0,5)}{0,10^2} \\ n &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96,04 orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 100 responden. Mengingat adanya variasi jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, kuisioner didistribusikan kepada responden yang dipilih melalui proses seleksi acak bertingkat untuk pengumpulan data.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 2.** Indikator variabel.

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran Referensi
Independen	Literasi Keuangan Objektif (X1)	-Pengetahuan mengenai suku bunga, dan bunga pinjaman. -Pengetahuan tingkat kredit. -Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi. -Pengetahuan mengenai saving and planning. -kekhawatiran individu jika memiliki hutang atau pinjaman.	Skala Likert [34][35]
	Literasi Keuangan Subjektif (X2)	-kepercayaan individu dalam menyelesaikan pinjaman atau hutang dengan tepat waktu.	Skala likert [35][8]

<p><i>Financial Self-Efficacy (X3)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-pemahaman individu mengenai cara bertransaksi menggunakan paylater.</li> <li>-Tingkat pengetahuan tentang konsekuensi dari telat membayar tagihan pay later.</li> <li>-Keyakinan individu dalam kemampuannya mengelola keuangan pribadi dengan efektif.</li> <li>-Menjaga tidak selalu menggunakan kredit dalam perencanaan keuangan tidak terduga.</li> <li>-Berpegang pada perencanaan pengeluaran dengan tujuan dan strategi untuk pencapaian.</li> <li>-Menghadapi tantangan keuangan dan menghadapi situasi yang rumit.</li> <li>-Persepsi tentang perilaku keuangan yang dianggap umum atau diterima dalam lingkungan sosial.</li> </ul>	<p><i>Skala Likert</i> [34] [1]</p>
<p><i>Norma Sosial (X4)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengaruh dari keluarga, teman, atau kelompok sosial dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan.</li> <li>-Tingkat konformitas terhadap norma-norma sosial yang ada dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan kredit.</li> </ul>	<p><i>Skala Likert</i> [28]</p>

---

Dependen	-Tingkat penggunaan kredit yang melebihi kemampuan pembayaran.	<i>Skala Likert</i>	[8]
<i>Risk Credit Behavior (Y)</i>	-Kecenderungan penggunaan kredit. -Keterlambatan tagihan.		

Sumber : Penulis

## Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan peneliti untuk mengukur kevalidasian suatu tes dalam menjalankan fungsinya [35].

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan peneliti untuk mengukur konsistensi dari konstruk dalam mempengaruhi indikatornya. Realibilitas data apa bila menghasilkan hasil yang serupa meskipun beberapa kali pengukuran [35].

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan adalah syarat statistic yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten [36].

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 [37].

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Model regresi yang ideal adalah yang tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas suatu variabel yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Gejala multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai VIF < dari 10,00 dan nilai Tolerance > dari 0,10 [38].

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika scatterplot yang diamati menunjukkan pola tertentu, maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sebaliknya, jika scatterplot menyebar secara acak

tanpa membentuk pola tertentu, maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas[38].

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait populasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, dan uji t sebagai alat ukur data dalam penelitian.

#### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Uji ini menguji hubungan dan pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Dalam hal ini Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Financial Self-Efficacy ( $X_2$ ), dan Norma Sosial ( $X_3$ ) terhadap Risk Credit Behavior ( $Y$ ). Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$Y$  = Risk Credit Behavior

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefesiens regresi untuk Literasi Keuangan Objektif

$b_2$  = Koefesiens regresi untuk Literasi Keuangan Subjektif

$b_3$  = Koefesiens regresi untuk Financial Self-Efficacy

$b_4$  = Koefesiens regresi untuk Norma Sosial

$X_1$  = Literasi Keuangan Objektif

$X_2$  = Literasi Keuangan Subjektif

$X_3$  = Financial Self-Efficacy

$X_4$  = Norma Sosial

#### **2. Uji t**

Uji t ini gunanya untuk mengetahui apakah variabel independent yang dimasukkan dalam setiap persamaan regresi mempengaruhi nilai variabel dependen, dengan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian didasarkan pada signifikan 5% jika nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima.

#### **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.[39] Rentang nilai Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < (R^2) < 1$ ). Di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar dari model dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Secara spesifik, semakin mendekati 1, semakin kuat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama, sementara nilai yang mendekati 0 menandakan pengaruh yang lemah dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Deskripsi Data Responden**

##### **1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner menghasilkan informasi variasi usia yang disajikan pada tabel yaitu :

**Tabel 3.** Hasil uji berdasarkan usia.

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
18-20 Tahun	17	17%
21-23 Tahun	73	73%
<b>24-26 Tahun</b>	<b>10</b>	<b>10%</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa responden penelitian ini mayoritas berada pada usia 21 hingga 22 tahun dengan jumlah 73 orang atau sebesar 73% , kemudian sebagian kecil berada pada usia 18 hingga 20 tahun dengan frekuensi 17 atau 17% dan Usia 24 hingga 26 tahun dengan frekuensi 10 atau 10%. Maka dapat disimpulkan pengguna paylater pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki rata-rata umur 21 hingga 23 Tahun.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berikut ini adalah hasil tabulasi yang menunjukkan gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.** Hasil uji berdasarkan jenis kelamin.

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki – Laki	9	9%
<b>Perempuan</b>	<b>91</b>	<b>91%</b>

Dari Tabel 4, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 91 orang atau 91%, sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 9 orang atau 9%. Perbedaan proporsi antara responden laki-laki dan perempuan sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan ketertarikan akan penggunaan Paylater lebih didominasi oleh kaum Wanita.

## **3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berikut ini merupakan data yang di dapat dari penyebaran kuisisoner responden berdasarkan informasi pekerjaan :

**Tabel 5.** Hasil uji berdasarkan pekerjaan.

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Bekerja	54	54%
Karyawan Swasta	25	25%
Pengusaha	5	5%
Pegawai negeri	0	0
<b>Yang Lain</b>	<b>16</b>	<b>16%</b>

Dari Tabel 5, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa S1 Akuntansi Muhammadiyah Sidoarjo Tidak Bekerja, dengan jumlah 54 orang atau 54 % , sedangkan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 25 orang atau 25%. Responden dengan pekerjaan lain sebanyak 16 atau 16%.. Hal ini dapat disimpulkan ketertarikan akan penggunaan Paylater lebih didominasi oleh mahasiswa yang tidak bekerja.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Gaji

Dibawah ini merupakan perolehan data yang didapat melalui penyebaran kuisioner dengan karakteristik responden berdasarkan gaji:

**Tabel 6.** Hasil uji berdasarkan gaji.

Gaji	Frekuensi	Persentase
< 1.000.000	55	55%
1-2 jt	23	23%
2-3 jt	8	8%
3-4 jt	9	9%
> 5 jt	5	5%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan gaji paling dominasi pada gaji < 1.000.000 dengan data sebanyak 55 atau 55%. Pada gaji 1-2 juta sebanyak 23 atau 23%. Urutan ketiga gaji responden sebanyak 3-4 juta dengan responden 9 atau 9%. Disusul dengan pendapatan responden dengan gaji 3-4 juta sebanyak 8 atau 8% dan gaji > 5.000.000 sebanyak 5 atau 5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas pengguna Paylater pada mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki penghasilan Sebanyak < 1.000.000.

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Paylater

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner, memperoleh hasil responden dengan karakteristik berdasarkan penggunaan E-Commerce yang memiliki fitur Paylater:

**Tabel 7.** Hasil uji berdasarkan aplikasi.

E-Commerce	Frekuensi	Persentase
Shopee	95	95%
Lazada	2	2%
Tokopedia	1	1%
Gopay	2	2%

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa penggunaan Aplikasi E-Commerce terbanyak dilakukan pada aplikasi Shoppe dengan persentase 95 atau 95%. Aplikasi E-Commerce terbanyak Kedua yaitu Lazada dan Gopay yang memiliki presentase sama yaitu 2 atau 2%. Aplikasi yang jarang sekali digunakan pada penelitian ini adalah fitur aplikasi Gopay yang memiliki persentase 1 atau 1%. Maka dengan ini dapat disimpulkan penggunaan aplikasi E-Commerce yang memiliki fitur Paylater paling umum digunakan adalah fitur Paylater yang dimiliki Shopee. responden laki-laki dan perempuan sangat signifikan. Hal ini dapat disimpulkan ketertarikan akan penggunaan Paylater lebih didominasi oleh kaum Wanita.

## Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

**Tabel 8.** Hasil uji validitas.

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Literasi Keuangan Objektif	X1.1	0,195	0,709	Valid
	X1.2	0,195	0,676	Valid
	X1.3	0,195	0,839	Valid
	X1.4	0,195	0,847	Valid
Literasi Keuangan Subjektif	X2.1	0,195	0,773	Valid
	X2.2	0,195	0,829	Valid
	X2.3	0,195	0,716	Valid
	X2.4	0,195	0,784	Valid
Financial Self-Efficacy	X3.1	0,195	0,819	Valid
	X3.2	0,195	0,800	Valid
	X3.3	0,195	0,782	Valid
	X3.4	0,195	0,737	Valid
Norma Sosial	X4.1	0,195	0,723	Valid
	X4.2	0,195	0,848	Valid
	X4.3	0,195	0,785	Valid
Risk Credit Behavior	Y1	0,195	0,831	Valid
	Y2	0,195	0,822	Valid
	Y3	0,195	0,578	Valid

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji validitas kuisioner pada variabel Literasi Keuangan Objektif (X1), Literasi Keuangan Subjektif (X2), Financial Self-Efficacy (X3), Norma Sosial (X4), Dan Risk Credit Behavior (Y) diperoleh semua nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel. Hal ini berarti setiap item pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### 2. Uji Reabilitas

**Tabel 9.** Hasil uji reabilitas.

Variabel	Cornbach Alpha	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan Objektif	0,772	0,600	Reliabel
Literasi Keuangan Subjektif	0,779	0,600	Reliabel
Financial Self-Efficacy	0,792	0,600	Reliabel
Norma Sosial	0,693	0,600	Reliabel
Risk Credit Behavior	0,603	0,600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji reabilitas kuisioner pada variabel Literasi Keuangan Objektif (X1), Literasi Keuangan Subjektif (X2), Financial Self-Efficacy (X3), Norma Sosial (X4), Dan Risk Credit Behavior (Y) diperoleh semua nilai Cornbach Alpha lebih dari 0,6 sehingga variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya, pertanyaan atau indikator pengukuran yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

**Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas****Tabel 10.** Hasil uji normalitas.**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30025226
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.043
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji normalitas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 200 sehingga pada pernyataan ini data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0.05.

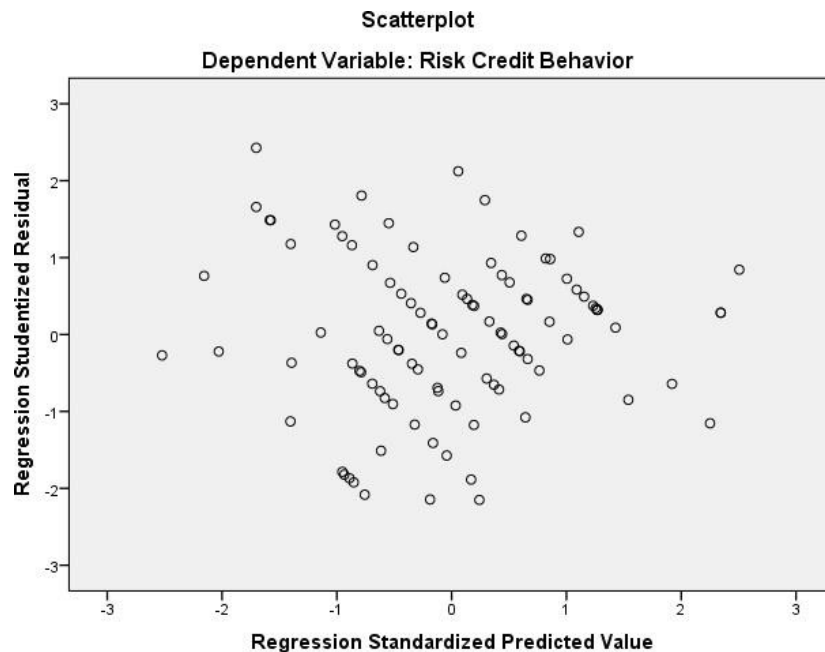
**2. Uji Multikolonieritas****Tabel 11.** Hasil uji multikolinieritas.**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.194	1.138		3.684	.000		
	Literasi Keuangan Objektif	-.131	.062	-.159	-2.099	.038	.577	1.733
	Literasi keuangan Subjektif	-.213	.077	-.208	-2.768	.007	.586	1.706
	Financial Self-Efficacy	.321	.060	.389	5.337	.000	.625	1.600
	Norma Sosial	.646	.052	.755	12.537	.000	.916	1.092

Berdasarkan hasil uji Tabel 11, diketahui bahwa hasil dari variabel Literasi keuangan Objektif (X1) dengan nilai Tolerance sebesar 0.577 dan Nilai VIF sebesar 1.733, variabel Literasi Keuangan Subjektif (X2) dengan nilai Tolerance sebesar 0.586 dan nilai VIF sebesar 1.706, variabel Financial Self-Efficacy (X3) dengan nilai Tolerance sebesar 0.625 dan nilai VIF sebesar 1.600, Variabel Norma Sosial (X4) dengan nilai Tolerance sebesar 0.916 dan nilai VIF sebesar 1.092. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat

dikatakan tidak terjadi gejala multikolenieritas sebab masing masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2.** Hasil uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar pada Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas tidak ditemukan adanya pola tertentu dan titik-titik (data) menyebar secara acar. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linnier Berganda

**Tabel 12.** Hasil analisis regresi linier berganda.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.194	1.138		3.684	.000		
Literasi Keuangan Objektif	-.131	.062	-.159	-2.099	.038	.577	1.733
Literasi keuangan Subjektif	-.213	.077	-.208	-2.768	.007	.586	1.706
Financial Self-Efficacy	.321	.060	.389	5.337	.000	.625	1.600
Norma Sosial	.646	.052	.755	12.537	.000	.916	1.092

$$Y = 4.194 - (0.131)X_1 - (0.213)X_2 + 0.321X_3 + 0.646X_4 + e$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4.194 menunjukkan bahwa jika nilai Literasi Keuangan Objektif, Literasi Keuangan subjektif, *Financial Self-Efficacy*, dan Norma sosial adalah nol, maka nilai *Risk Credit Behavior* tetap konstan pada 4.194.
2. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Objektif adalah - 0.131, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Literasi Keuangan Objektif akan mengakibatkan penurunan terhadap *Risk Credit Behavior* sebesar 0.131. Koefisien negative ini mengindikasikan bahwa peningkatan Literasi Keuangan Objektif dapat mengurangi *Risk Credit Behavior*.
3. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Subjektif adalah - 0.213 mengungkapkan bahwa bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Literasi Keuangan Objektif akan mengakibatkan penurunan terhadap *Risk Credit Behavior* sebesar 0.213. Koefisien negative ini mengindikasikan bahwa peningkatan Literasi Keuangan Objektif dapat mengurangi *Risk Credit Behavior*.
4. Koefisien antara Variabel *Financial Self-Efficacy* dan *Risk Credit Behavior* adalah 0.321, menunjukkan bahwa setiap naik satu satuan, maka akan meningkatkan *Risk Credit Behavior* sebesar 0.321.
5. Koefisien antara variabel Norma Sosial dan *Risk Credit Behavior* adalah sebesar 0.646, yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam Norma Sosial akan meningkatkan *Risk Credit Behavior* sebesar 0.646.

## 2. Uji t

**Tabel 13.** Hasil uji t.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	4.194	1.138		3.684	.000		
Literasi Keuangan Objektif	-.131	.062	-.159	-2.099	.038	.577	1.733
Literasi keuangan Subjektif	-.213	.077	-.208	-2.768	.007	.586	1.706
Financial Self-Efficacy	.321	.060	.389	5.337	.000	.625	1.600
Norma Sosial	.646	.052	.755	12.537	.000	.916	1.092

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan uji t mendapatkan hasil yaitu  $t_{hitung}$  pada variabel Literasi Keuangan Objektif ( $X_1$ ) terhadap *Risk Credit Behavior* (Y) ditunjukkan dengan hasil uji-t, yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,099 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,988) yang berarti Literasi Keuangan Objektif ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap *Risk Credit Behaviour* (Y). Tanda negatif (-) memiliki makna bahwa  $X_1$  berpengaruh, dimana

kenaikan  $X_1$  akan membuat nilai  $Y$  menurun. Selain itu, Literasi Keuangan Objektif ( $X_1$ ) berpengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada variabel Literasi Keuangan Subjektif ( $X_2$ ) Terhadap *Risk Credit behavior* ( $Y$ ) mendapatkan hasil uji-t, yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,768 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,988) yang berarti Literasi Keuangan Subjektif memiliki pengaruh terhadap *Risk Credit Behaviour* ( $Y$ ). Tanda negatif (-) memiliki makna bahwa Literasi Keuangan Subjektif ( $X_2$ ) berpengaruh secara negative, dimana kenaikan Literasi Keuangan Subjektif ( $X_2$ ) akan membuat nilai *Risk Credit Behavior* ( $Y$ ) menurun. Selain itu, Literasi Keuangan Subjektif berpengaruh ( $X_2$ ) signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada variabel *Financial Self-Efficacy* ( $X_3$ ) mendapatkan hasil terhadap *Risk Credit Behavior* ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t, yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.337 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,988) yang berarti *Financial Self-Efficacy* ( $X_3$ ) memiliki pengaruh terhadap *Risk Credit Behaviour* ( $Y$ ). *Financial Self-Efficacy* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada variabel Norma Sosial ( $X_4$ ) terhadap *Risk Credit Behavior* ( $Y$ ) ditunjukkan dengan hasil uji-t, yakni nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12.537 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (1,988) yang berarti Norma Sosial memiliki pengaruh terhadap *Risk Credit Behaviour*. Norma Sosial berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< \alpha$ . Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima.

### 3. Koefisiens Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 14.** Hasil uji koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) model summary<sup>b</sup>.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.685	.671	1.327

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0.685 atau 68,5%. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan Objektif, Literasi Keuangan Subjektif, *Financial Self-Efficacy* dan Norma Sosial berpengaruh sebesar 68,5% terhadap *Risk Credit Behavior* dan sisanya, yaitu sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Discussion

#### Literasi Keuangan Objektif Berpengaruh Terhadap *Risk Credit Behavior*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Literasi Keuangan Objektif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behaviour*. Hal ini berarti, semakin tinggi literasi keuangan objektif yang dimiliki mahasiswa akuntansi universitas Muhammadiyah sidoarjo, maka akan menurunkan kemungkinan penggunaan paylater yang merugikan (*risk credit behaviour*). Hal ini sesuai

dengan hipotesis pertama bahwa Literasi keuangan Objektif berpengaruh terhadap *Risk Credit Behavior*. Memahami konkret tentang konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi, penurunan risiko kredit ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memahami dan mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif. Generasi milenial dengan literasi keuangan objektif yang tinggi dapat memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menghindari penggunaan Paylater yang merugikan diri sendiri. Semakin tinggi literasi keuangan objektif seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku kredit berisiko. Hal ini senada dengan Theory Of Planned Behavior Asumsi ini menyatakan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis menggunakan informasi yang tersedia. Semakin besar niat dan motivasi seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin tinggi pula literasi keuangannya, sehingga ia akan lebih cermat dalam mengambil keputusan keuangan pribadi dan lebih mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. [22]. Mereka mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau menghindari perilaku tertentu. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan Literasi Keuangan Objektif berpengaruh terhadap *Risk Credit Behavior*[9].

#### **Literasi Keuangan Subjektif Berpengaruh Terhadap *Risk Credit Behavior***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Literasi Keuangan Subjektif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Credit Behavior*. Hal ini berarti, semakin tinggi Literasi Keuangan Subjektif yang dimiliki mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, maka akan menurunkan kemungkinan penggunaan paylater yang merugikan (*risk Credit behavior*). Pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa tingkat literasi keuangan subjektif yang tinggi dapat memungkinkan individu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai Literasi Keuangan Subjektif, semakin besar kepercayaan mereka terhadap finansial yang mereka miliki dengan demikian penggunaan Paylater yang berisiko dapat menurun. Hal ini senada dengan Theory Of Planned Behavior yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku yang dirasakan mencakup keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki keterampilan, sumber daya, atau peluang yang diperlukan untuk berhasil melakukan suatu kegiatan[23]. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya menyatakan Literasi Keuangan Subjektif berpengaruh terhadap *Risk Credit Behavior*[8].

#### **Financial Self-Efficacy Berpengaruh Terhadap *Risk Credit Behavior***

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Financial Self-Efficacy (X3) terhadap Risk Credit Behavior (Y) ditemukan bahwa Financial Self-Efficacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Risk Credit Behavior (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memiliki kemampuan dalam efikasi finansial (Financial Self-Efficacy) semakin tinggi, maka akan meningkatkan perilaku kredit berisiko (*Risk Credit Behavior*), yang mana minat mereka akan meningkat dalam penggunaan paylater karena memiliki kepercayaan diri akan mampu

mengelola kondisi keuangannya dan memiliki kehati-hatian serta kebijaksanaan dalam penggunaan paylater. Agar terhindar dari keputusan keuangan yang merugikan seperti perilaku kredit berisiko, generasi milenial memerlukan kepercayaan diri yang tinggi sebagai modal emosional yang membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab[39]. Selain itu, keyakinan diri dalam mengelola keuangan juga membantu mereka mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan dalam keputusan investasi dan konsumsi, mendorong mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dengan manfaat jangka panjang. Hal ini senada dengan pernyataan teori Efikasi Diri Albert Bandura yang mengatakan Efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi[40]. Pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis Efikasi diri keuangan individu menghasilkan keyakinan positif mengenai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, serta mendorong mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri dan pengendalian diri. Orang dengan tingkat efikasi diri keuangan yang tinggi cenderung membuat perkiraan yang realistis tentang peluang dan ancaman. Hasil berikut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya[39].

#### **Norma sosial Berpengaruh Terhadap Risk Credit Behavior**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Norma Sosial (X4) terhadap Risk Credit Behavior (Y) ditemukan bahwa Norma sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Credit Behavior (Y). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang memiliki pemahaman akan norma sosial yang tinggi akan meningkatkan perilaku kredit berisiko (Risk Credit Behavior), yang mana individu menerapkan norma sosial dan berada pada lingkungan yang mendukung akan norma sosial tersebut cenderung akan memiliki tanggung jawab dalam mengelola kredit berisiko. Hal ini sesuai dengan Theori Of Planned Behavior. Pentingnya pengelolaan keuangan yang hati-hati dan bertanggung jawab, individu cenderung akan lebih waspada terhadap risiko dan lebih cenderung menghindari perilaku kredit yang berisiko. Dalam konteks ini, norma sosial berfungsi sebagai panduan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam hal pengambilan keputusan kredit. Hal ini sejalan dengan hipotesis Norma Sosial persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain dapat mempengaruhi niat mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku[41]. Misalnya, jika Anda memiliki orang tua yang gemar belajar dan selalu mendorong Anda untuk belajar, hal ini akan memengaruhi niat Anda untuk belajar. Hasil berikut dapat disimpulkan bahwa hasil Penelitian memiliki pengaruh sesuai dengan penelitian sebelumnya[41].

## **CONCLUSION**

**Fundamental Finding:** Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Objektif (X1) berpengaruh terhadap Risk Credit Behavior (Y), sehingga mahasiswa dengan tingkat literasi yang tinggi akan memungkinkan

menurunkan penggunaan paylater yang dapat menyebabkan terjadinya Risk Credit Behavior. Literasi keuangan subjektif juga menunjukkan terhadap perilaku kredit berisiko. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan subjektif yang tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari terjadinya Risk Credit Behavior. Financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Individu dengan kepercayaan diri tinggi dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih sering menggunakan paylater, yang dapat meningkatkan risiko kredit karena mereka yakin dapat menghadapi risiko tersebut dengan baik. Norma sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Mahasiswa yang terpengaruh oleh norma sosial cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola kredit. Hal ini menunjukkan bahwa norma sosial dapat mempengaruhi keputusan kredit baik secara langsung maupun tidak langsung. **Implication :** Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pengaruh literasi keuangan objektif, literasi keuangan subjektif, financial self-efficacy, dan norma sosial terhadap perilaku kredit berisiko terkait penggunaan paylater di kalangan mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. **Limitation :** Namun, terdapat keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas karena penelitian ini dilakukan di satu Universitas dan satu Program Studi, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel. **Future Research :** Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian serta dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini.

## REFERENCES

- [1] R. L. Tendean, B. T. Charista, dan M. I. Malelak, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z," *Distrib. - J. Manag. Bus.*, vol. 10, no. 2, hal. 141-154, 2022, doi: 10.29303/distribusi.v10i2.228.
- [2] L. Widawati, "Analisis Perilaku 'Impulse Buying' dan 'Locus of Control' pada Konsumen di Carrefour Bandung," *Mimbar*, vol. XXVII, no. 2, hal. 125-132, 2011.
- [3] Vivi Eviana dan A. J. Saputra, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, hal. 1968-1977, 2022.
- [4] I. E. Prastiwi dan T. N. Fitria, "Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 1, hal. 425, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i1.1458.
- [5] R. Sari, "Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia," *J. Ris. Bisnis dan Investasi*, vol. 7, no. 1, hal. 44-57, 2021, doi: 10.35313/jrbi.v7i1.2058.
- [6] E. Keuangan, J. J. Xiao, P. A. Consumer, dan F. Economics, "Edukasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Berkredit Berisiko pada Mahasiswa," no. November, 2010.
- [7] M. W, K. Muhammad, dan N. Oktavia, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Beresiko yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, hal. 49-58, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.23917/benefit.v8i1.2056>
- [8] N. Surya dan E. Evelyn, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 12, no. 1, hal. 37-60, 2023, doi: 10.33059/jmk.v12i1.5825.

- [9] L. Liu dan H. Zhang, "Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit," *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 32, 2021, doi: 10.1016/j.jbef.2021.100569.
- [10] Salsabila Saniya, "Pengaruh Literasi Keuangan, pengendalian Diri Dan pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna PayLater Pada E-Commerce," vol. 4, no. 1, hal. 88–100, 2023.
- [11] I. Fatmawati dan Lutfi, "Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan," *J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 10, no. 1, hal. 58–71, 2021, doi: 10.33059/jmk.v10i1.3340.
- [12] N. Ardiyanti dan D. Nasikah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Paylater Dan Keinginan Terhadap Perilaku Implusif Buying Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Muhammadiyah Bisnis Center (MBC) Kota Metro)," *manajemen*, vol. 2, no. 8.5.2017, hal. 2003–2005, 2022.
- [13] M. H. Nur, H. Hadady, dan M. N. Bailusy, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, hal. 298–305, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/535/350>
- [14] U. E. Poznan, "Subyektif vs. penilaian obyektif terhadap literasi keuangan-apakah keyakinan sesuai dengan kenyataan?," 2019.
- [15] T. Lind, A. Ahmed, K. Skagerlund, C. Strömbäck, D. Västfjäll, dan G. Tinghög, "Competence, Confidence, and Gender: The Role of Objective and Subjective Financial Knowledge in Household Finance," *J. Fam. Econ. Issues*, vol. 41, no. 4, hal. 626–638, 2020, doi: 10.1007/s10834-020-09678-9.
- [16] K. R. Arofah A, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan," vol. 1, hal. 6, 2021.
- [17] A. M. Helka dan M. Wójcik, "Social norms in the process of incurring and repaying financial liabilities among Poles with various indebtedness experiences," *Polish Psychol. Bull.*, vol. 50, no. 1, hal. 54–62, 2019, doi: 10.24425/ppb.2019.126019.
- [18] I. Idris dan A. B. P. Kasmu, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Kepemilikan Kartu Kredit," *J. Manaj. dan Bisnis Indones.*, vol. 4, no. 3, hal. 306–332, 2017, doi: 10.31843/jmbi.v4i3.126.
- [19] T. A. Robb, "Stres Finansial Mahasiswa: Apakah Anak-Anak Baik-Baik Saja?," vol. 2009, hal. 514–527, 2017, doi: 10.1007/s10834-017-9527-6.
- [20] L. A. Rahma, "Pengaruh hedonisme dan," 2023.
- [21] I. A. I. Dwiyanti dan I. ketut Jati, "pengaruh Sikap, Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Ulang Produk Fshion Via Online Di Kota Denpasar," *J. Manaj. Unud*, vol. 27, no. 2, hal. 58–66, 2019.
- [22] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, hal. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [23] Z. Achmad, "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?," *Diambil dari http://zakarija.Staff. umm. ac. id/files/20*, hal. 12, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior>
- [24] M. N. Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 13, no. 1, hal. 20–27, 2019, doi: 10.32812/jibeka.v13i1.111.
- [25] J. J. Xiao, S. Y. Ahn, J. Serido, dan S. Shim, "Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students," *Int. J. Consum. Stud.*, vol. 38, no. 6, hal. 593–601, 2014, doi: 10.1111/ijcs.12122.
- [26] E. T. Wahyuningtyas, F. Hasanah, dan D. A. Susesti, "Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 10, no. 2, hal. 57–66, 2022, doi: 10.26740/akunesa.v10n2.p57-66.
- [27] J. Kewirausahaan, B. Ekonomi, F. Kurniasari, A. Abubakar, M. Komunikasi, dan J. G. Plate, "STRESS TERHADAP PERILAKU KREDIT BERISIKO PADA GENERASI Z : BUKTI DARI

- PENGGUNA BAYAR LATER Britania Constansje Perkenalan Transformasi digital telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masyarakat dapat berbelanja online melalui e-," vol. 11, no. 1, hal. 180– 210, 2023.
- [28] V. Sotiropoulos dan A. d'Astous, "Attitudinal, Self-Efficacy, and Social Norms Determinants of Young Consumers' Propensity to Overspend on Credit Cards," *J. Consum. Policy*, vol. 36, no. 2, hal. 179–196, 2013, doi: 10.1007/s10603-013-9223-3.
- [29] E. Mirnawati, "TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MASYARAKAT PADA WYD (Wear Your Design) DISTRO PALANGKA RAYA," hal. 195, 2021.
- [30] ghazali, "Pengaruh fitur layanan dan promosi terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan," *Repos. Univ. Siliwangi*, vol. 01, hal. 1–23, 2016.
- [31] S. Z. Nabela, "The Effect of Brand Love, Product Quality and Customer Relationship Management on Customer Loyalty to Consumers of Oriflame Products in Jepara," hal. 42–55, 2022.
- [32] R. H. Amalia, "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa lain Palopo," *INFOTECH J.*, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/infotech/article/download/6072/3388>
- [33] Dahlan M, "Besarnya Sampel dan Teknik Sampling [Sample Size and Sampling Techniques]," *Magister Manaj. Rumahsakit*, vol. 97, no. 5, hal. 819–824, 2014.
- [34] S. Ismail, W.-L. Koe, M. Halim Mahphoth, R. Abu Karim, N. Yusof, dan S. Ismail, "Saving Behavior Determinants in Malaysia: An Empirical Investigation," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2020, hal. 731–743, 2020, doi: 10.18502/kss.v4i6.6639.
- [35] Saniya, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Pengaruh Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater Pada E-Commerce," 2023.
- [36] N. Y. Aditiya, E. S. Evani, dan S. Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *J. Ris. Akunt. Soedirman*, vol. 2, no. 2, hal. 102–110, 2023, doi: 10.32424/1.jras.2023.2.2.10792.
- [37] P. H. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26," 2018.
- [38] I. Ghazali, "Ghazali\_Imam\_2011\_Aplikasi\_Analisis\_Mult.pdf." hal. 129, 2011.
- [39] R. Marpaung, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Siak," *J. Ekon.*, vol. 21, hal. 1–16, 2013.
- [40] M. R. Yahya *et al.*, "berbentuk jaringan media elektronik. Riset media baru mulai bermunculan terkait era media baru juga berkembang kajian internet dan cyberstudies yang mengalihkan perhatian masyarakat terhadap media digital yang menandai berkembangnya teknologi informasi d," hal. 1–7, 2023.
- [41] Y. Witriyana, I. Faisal, dan A. Rifani, "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli Produk Secara Online Di Shopee," *J. Ilmu Manaj. Indones.*, vol. 2, no. 1, hal. 39–52, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://ppip.ulm.ac.id/journals/index.php/jim/article/view/1757/1417>
- [42] Firman, Ramlawati, Suriyanti, dan Sahabuddin, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit ..... SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 2, hal. 326–348, 2023.

---

**Maya Adillah Islamiyah**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

**\*Heri Widodo (Corresponding Author)**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

Email: [heriwidodo@umsida.ac.id](mailto:heriwidodo@umsida.ac.id)

---